

---

**PENINGKATAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK  
ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN  
“GERBONG KATA”**

**RIRIN SETYORINI<sup>1</sup>, NOVIEA VARAHDILAH SANDI<sup>2</sup>, YUSUP WIBISONO<sup>3</sup>**

Pendidikan Bahasa Indonesia<sup>1,3</sup>, PGSD<sup>2</sup> Universitas Peradaban

[ririnsetyorini91@gmail.com](mailto:ririnsetyorini91@gmail.com)

[noviea011@gmail.com](mailto:noviea011@gmail.com)

**Abstract**

Early childhood is a group of individuals who desperately need education and mentoring that are good for their future. Early childhood has different characteristics with adults, as well as their learning process. Early childhood requires a fun learning process so that the process of learning early childhood does not get bored quickly. Many ways can be done to help children in the learning process. The most fun learning process for early childhood is by playing. Besides they can get useful lessons, through playing early childhood able to socialize well through playing. linguistic verbal intelligence is an intelligence that must be possessed by a child, the increase in verbal linguistics of children must be taught as early as possible so they have good verbal linguistics. There are many ways that can be used to improve the linguistic verbal intelligence of children, one of them is the word carriage game. This game is very easy and inexpensive, besides it can be used anywhere, this game can be played by anyone and certainly can improve verbal linguistics of early childhood.

Keywords: verbal linguistics, word cars, children's games, children's intelligence

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan kelompok yang sedang berada dalam prinsip pendidikan anak usia dini adalah individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dunia anak adalah dunia yang

dipenuhi dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Proses pemerolehan kreativitas anak didapat dari bermain dan permainan yang digemari anak. Permainan adalah dunia anak. Permainan yang dilakukan oleh anak-anak adalah sarana belajar anak dalam segala hal. Anak dapat mengorganisasikan pengalaman dan kemampuan kognitifnya melalui bermain.

Banyak variasi permainan yang dapat dilakukan oleh anak demi mengembangkan kreativitas dan kecerdasan verbal yang dimiliki oleh anak. Salah satu permainan yang dapat dilakukan adalah permainan gerbong kata. Permainan ini adalah permainan yang menuntut anak untuk melihat dan membaca apa yang ada dihadapannya yang berupa gerbong-gerbong bergambar dan memiliki nama di setiap gerbongnya. Melalui permainan ini, diharapkan anak akan memiliki verbal linguistik yang baik dan dapat meningkat dengan cepat.

Anak usia dini merupakan anak dengan rentan usia dari 0 tahun sampai dengan 6 tahun, ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Menurut *National Assosiation Education for Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah sekelompok individu yang rentang usia di antara 0-8 tahun. Anak pada usia ini merupakan masa-masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang (dalam Slamet Suyanto, 2005: 6).

Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini yang tentunya karakteristik yang dari anak usia dini itu berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Perbedaan karakteristik ini

dikarenakan anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan juga berbeda. Sofia Hartati (2005: 8-9) menjelaskan bahwa karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari makhluk sosial.

Selain memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa serta tumbuh dan berkembang dengan cara yang berbeda pula, masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai khasan dalam bertingkah laku. Sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti karakteristik-karakteristik anak usia dini supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.

Karakteristik anak usia dini menurut Yusuf dan Sugandhi (2013:45-50) adalah sebagai berikut.

1. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing.
2. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya

- sendiri. Bagi anak sesuatu itu sepanjang hal tersebut berkaitan dengan dirinya.
3. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidu, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitasnya. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada aktivitas yang baru.
  4. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya terutama terhadap hal-hal baru.
  5. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.
  6. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
  7. Senang dan kaya fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi juga ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
  8. Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
  9. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak masih kurang memiliki pertimbangan yang matang termasuk berkenaan dengan hal-hal yang mambahayakannya.
  10. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara instrinsik menarik dan menyenangkan.
  11. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman yaitu anak melakukan banyak aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
  12. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerjasama dan berhubungan dengan temannya.

Anak usia dini merupakan sekelompok individu yang harus mendapatkan pendidikan yang baik dan sesuai demi masa depan anak dan bangsa ini. Pendidikan anak usia dini atau yang sering disingkat dengan PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam

tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Martinis Yamin & Jamilah, 2012). Tujuan PAUD secara khusus, yaitu (1) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, (2) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan (Trianto, 2011: 25).

Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini menjadi pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. hal ini tentu berguna untuk keberhasilan pada masa mendatang. Berdasarkan aspek perkembangan, seorang anak dapat belajar dengan baik jika kebutuhan fisiknya dipenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis. Selain itu, yang perlu diperhatikan pula adalah bahwa seorang anak membangun pengetahuannya secara mandiri. Seorang

anak memperoleh pembelajaran dapat melalui interaksi sosial dengan orang dewasa atau teman sebayanya. Seorang anak belajar melalui bermain, minat anak dan rasa keingintahuannya memotivasinya untuk belajar sambil bermain serta terdapat variasi individual dalam perkembangan dan belajar.

## PEMBAHASAN

### 1. Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini

Karakteristik unik dimiliki oleh anak usia dini. Anak dengan usia dini ini memiliki kekhasan di setiap individunya yang tentu berbeda dengan anak yang lainnya. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting pada masa ini. Telah diketahui bahwa hal ini disebabkan masa usia dini merupakan masa usia keemasan (*golden age*) yang tidak bisa diulang untuk kedua kalinya. Pada masa *golden age* ini, otak anak berkembang sangat pesat sehingga penting sekali stimulasi pendidikan diberikan di masa ini. Anak-anak akan lebih mudah menyerap dan mempelajari berbagai informasi yang diberikan kepadanya. Biasanya pada usia ini juga seorang anak akan lebih mudah menirukan dari apa yang dia dengar. Sebab itu, bagi para orang tua yang memiliki anak di usia ini

---

hendaklah menjaga tutur katanya sebab sangat mempengaruhi bahasa yang dimiliki anak.

Berbicara tentang kecerdasan seorang anak, Wechsler (dalam Iskandar, 2009: 50) menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan konsep generik yang melibatkan kemampuan individual untuk berbuat dengan tujuan tertentu. Berbeda dengan Wechsler, Budiningsih (2012: 113-114) menyatakan bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu. Menurut Gardner (2003: 32), kecerdasan merupakan kemampuan umum yang ditemukan dalam berbagai tingkat pada setiap individual. Dari beberapa definisi tentang kecerdasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk berbuat dengan tujuan tertentu yang ditemukan dalam berbagai tingkatan.

Salah satu kecerdasan yang wajib dimiliki oleh anak adalah kecerdasan verbal linguistik. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, umumnya kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan bicara. Armstrong menyatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam

mengelolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Sefrina (2013: 39) menyatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan pnggunaan bahasa dan kosa kata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan. Sedangkan Jasmine (2007: 16-17) memaparkan bahwa kecerdasan linguistik adalah apa yang disebut oleh sebagian pendidik dan penulis sebagai kecerdasan verbal, berbeda dari kecerdasan lainnya karena setiap orang yang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam beberapa level. Berbeda dengan yang lainnya, Yusuf dan Nurihsan (2006: 230) berpendapat bahwa kecerdasan linguistik merupakan kemampuan yang sangat sensitif pada suara, irama dan arti kata-kata serta keinginan yang kuat untuk mengekspresikan dalam bentuk tulisan.

Ciri yang menonjol yang menandakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik akan tampak pada kemampuan anak dalam baca tulis, bercerita, mengeja kata-kata dengan tepat, memiliki lebih banyak kosakata untuk anak seusianya. Meski begitu, potensi kecerdasan berbahasa yang dimiliki oleh anak hanya akan tinggal

potensi bila tidak dilatih atau dikembangkan. Ini berkaitan dengan pola asuh dari orang tua yang juga sangat mempengaruhi kecerdasan verbal linguistik.

## **2. Peningkatan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Permainan “Gerbong Kata”**

Cara yang dapat dilakukan oleh orang tua atau pendidik dalam upaya untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini dengan mudah dan menyenangkan bagi anak adalah cara bermain atau permainan. Permainan-permainan yang dibuat secara khusus untuk anak tentu akan aman dan nyaman bagi anak. Hal ini tentu akan membuat anak akan mudah belajar dan akan meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak.

Bermain merupakan kegiatan pokok bagi anak, dengan bermain anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang membantu perkembangannya untuk menyiapkan diri dalam kehidupan selanjutnya. Para ahli pendidikan menganggap bahwa bermain sebagai kegiatan yang memiliki nilai praktis, artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu

pada anak. Bermain merupakan jembatan bagi anak dari belajar informal menjadi formal. Lewat bermain, anak dapat melakukan kegiatan sehingga semua aspek perkembangan dapat berkembang secara maksimal. Melalui permainan, kemungkinan individu untuk bernalar dan berimajinasi sangatlah mungkin. Sehingga, konsep permainan bukan hanya untuk rekreasi ataupun memperoleh kegembiraan, tetapi juga memperoleh pengetahuan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Munadi, 2013: 165) bahwa bermain terdiri atas tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan fungsional. Para pemain belajar bertanggung jawab, mandiri, berlogika, dan sebagainya.

Gerbong Kata adalah satu permainan yang didesain khusus untuk membantu anak dalam meningkatkan verbal linguistik. Pembuatan permainan ini sangatlah mudah dan tidak memerlukan biaya yang banyak untuk membuatnya. Tujuan dari permainan gerbong kata ini adalah untuk melatih kecerdasan anak, melatih kreatifitas anak, melatih daya ingat anak, dan meningkatkan verbal linguistik anak. Waktu yang dibutuhkan untuk bermain gerbong kata ini adalah 20-30 menit. Sistem permainannya bisa kelompok bisa

juga dengan individu, tentunya dengan didampingi dengan orang tua yang dapat menuntun anak dalam bermain gerbong kata ini. Alat dan bahan permainan yang dapat digunakan adalah kertas karton atau kardus yang dibuat atau dibentuk seperti gerbong kereta, alat tulis atau spidol, gambar-gambar edukasi seperti transportasi, buah-buahan, sayur-mayur, warna, nama hewan, dan lain sebagainya.

Aturan permainan gerbong kata ini bisa dilakukan dengan cara.

1. Instruktur atau orang tua memberikan satu kata awal yang ditunjukkan kepada salah satu pemain atau anak. Misalnya kata/gambar pesawat.
2. Pemain yang ditunjuk oleh instruktur, mencari gerbong kata yang sesuai dengan apa yang dikatakan oleh instruktur.
3. Jika permainan ini berkelompok, pemain yang bisa menunjukkan gerbong kata yang ditunjuk atau dikatakan instruktur menunjuk pemain yang lain untuk mencari gerbong kata yang diucapkan/ditunjuk oleh pemain pertama.
4. Instruktur tetap membimbing permainan gerbong kata ini sampai para pemain hafal dengan kata/gambar yang ada dalam gerbong kata itu.

---

**PENUTUP**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan gerbong kata dapat meningkatkan verbal linguistik anak usia dini. Hal tersebut karena, permainan gerbong kata merupakan permainan yang sangat mudah dilakukan oleh anak usia dini. Peralatan yang diperlukan pun tidak terlalu banyak dan tidak membutuhkan biaya yang mahal, untuk itu permainan ini dapat dilakukan oleh siapa saja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Budiningsih, A. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Gardner, H. 2003. *Kecerdasan Majemuk*. Batam: Interaksara.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jasmine, Julia. 2007. *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.
- Yusuf L.N, Syamsu; Nani M Sugandhi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sefrina, A. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.

## **GENERASI EMAS**

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Vol. 01 No. 2, Oktober 2018

---

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.

Trianto. 2011. *Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Yudhi Munadi. 2013. *Media Pembelajaran: Suatu pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.

Yusuf, S & Nurihsan, J. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

# **GENERASI EMAS**

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Vol. 01 No. 2, Oktober 2018

---